Sociographic Data Papers

29. Soemarto. Lingkaran hidup dari masjarakat suku Kajan (The Life Cycle of the Kayan People [Central Kalimantan]), 1959. 16p.

dari 19

sampai 19

Prima Soelbechter Folio

- Lingkaran hidup dari masjarakat suku Kajan -

Kata pengantar.

Bahan2 ini diambil dari " In Centraal Borneo " buah karangan Dr. A.W. Nieuwenhuis jang pada th. 1894 mengadakan perdjalanan ke pe - dalaman Kalimantan.

Ia sendiri bukan seorang ahli sosial anthropologi; ia ada - lah seorang dokter. Oleh karena itu cognitie-nja tidak seperti jang seharusnja seorang sosial-anthropoloog menindjaunja.

[illegible] perdjalanan itu, menghasil-

SOSIOGRAFI

(BIBLIOGRAFIE)

Nama : SOEMARTO
No : 320/PEN.
Tingkat : BACC.
Djurus. : PEND. SOSIAL

tidak.

Baik ditepi Kapuas, maupun ditepi Mahakam sedikit sadja penghuninja. Hal ini karena ada kebiasaan pangkas-leher, seperti halnja di Eropa ada perang jang banjak menimbulkan kematian2 itu. Selain itu adanja penjakit endemi. Pertama-tama malaria, kedua pe - njakit- penjakit veneris seperti syphilis dan gonorchoe.
Sedjak kapan penjakit ini dimulai, belum dapat dikatakan. Tapi mala-

Tapi mala- .....

- Lingkaran hidup dari masajarakat suku Kajan -

Kata pengantar.

Bahan2 ini diambil dari " In Centraal Borneo " buah karangan Dr. A.W. Nieuwenhuis jang pada th. 1894 mengadakan perdjalanan ke pe - dalaman Kalimantan.

Ia sendiri bukan seorang ahli sosial anthropologi; ia ada - lah seorang dokter. Oleh karena itu cognitie-nja tidak seperti seharusnja seorang sosial-anthropoloog menindjaunja.
Sekalipun demikian tjara2 pendekatan dengan pengobatan itu, menghasil-kan bahan2 jang menudju hati masjarakat.jang lebih dalam.

Selain itu tindjauan ini menitika beratkan kepada lingkar-an hidup dari masjarakat suku Kajan, jang oleh Dr. A.W. Nieuwenhuis banjak dikenal.

Disana-sini diberi perbandingan dengan masjarakat suku lain.

B a b I.

LATAR BELAKANG SOSIAL.

Sekitar physiek.

Banjak sekali pohon-pohonan lebat, kadang2 dikerdjakan sekali dalam satu tahun atau dua tahun, tapi sbentar lagi diliputi oleh alang2 dan tumbuh2an lain.

Iklim jang lembab selama setahun ini karena hudjan jang ber-limpah2 dan panas didaerah ini adalah 30 deradjad a' 31 deradjad Celcius dibawah atap. Malam harinja djarang turun sampai kebawah 20 deradjad Celcius.
Hudjan besar2 dan lebat2 jang tak teratur ini menjebabkan me-luap2nja sungai-sungai.
Dalam keadaan sematjam itu penduduknja selama berabad-abad harus mem-pertahankan diri terhadap iklim itu dengan menjediakan makanan2.
Adanja keadaan-keadaan jang baik serta tumbuh-tumbuhan dengan tanah jang subur, karena habis dibakar hutannja itu, memerlukan pekerdjaan sedikit sadja agar orang memperoleh hasilnja. Maka tampaknja seperti alam bekerdja - sama menguntungkan manusia.
Dan akibat pertama mestinja padat penduduknja, tetapi namun demikian tidak.

Baik ditepi Kapuas, maupun ditepi Mahakam sedikit sadja penghuninja. Hal ini karena ada kebiasaan pangkas-leher, seperti halnja di Eropa ada perang jang banjak menimbulkan kematian2 itu.
Selain itu adanja penjakit endemi. Pertama-tama malaria, kedua pe - njakit- penjakit veneris seperti syphilis dan gonorchoe.
Sedjak kapan penjakit ini dimulai, belum dapat dikatakan. Tapi mala-

Tapi mala- .....

Tapi malaria itu sedjak tanah ditempati.

Pendapat saja ialah bahwa daja hidup dan daja tjipta sudah barang tentu kurang giat. Adanja banjak ikan jang banjak protein itu dapat memperkuat daja tahan terhadap malaria. Tetapi hal ini tidak diketahuinja. Adanja tidak-tahu menimbulkan miskin, dan miskin menimbulkan malnutrition, akibat malnutrition ialah penjakit. Penjakit mengakibatkan ketidak-tahuan (ignorance) dst.-

BAB II
K E L A H I R A N .

Hanja perempuan2 sadja jang hadlir pada waktu kelahiran baji. Pada waktu si hamil merasa, semua laki2 diusir dari kamar itu. Dibandingkan dengan suku Eskimo pada hakekatnja sama sadja; jalah laki2 tak boleh hadlir pada saat kelahiran itu.*) Hanja pada suku Eskimo suami pergi mendjauhi dengan sukarela, sedangkan si suami dari Kajan "terpaksa" diusir. Pada waktu itu semua alat2 untuk mengiris, djuga besi2 disingkirkan agar tidak mengedjutkan baji. Tjara melahirkan baji dengan sikap berdjongkok. Bila baji sudah lahir perempuan2 tua jang menolong memutuskan, puser dengan pedang. Selandjutnja pedang ini tidak boleh didjual, harus tetap djadi milik keluarga itu. Karena wanita2 Kajan itu kuat2 pada umumnja dan tak kenal akan rachitis, maka pada umumnja kelahiran berdjalan baik sadja. Pertolongan2 pada waktu kelahiran jang abnormalaatau pendarahan orang hanja memidjat-midjat perut sadja.

Ada beberapa penjakit gonorrhois endometrides dan lues jang kadang2 mengakibatkan tidak baik, djika alam tidak menolong; maka dalam hal kelahiran abnormal akan membawakan kematian atau bentjana besar; ketakutan jang membajangi orang Kajan ketika menghadapi peristiwa ini, djelas ada pada merekaa

Bagi perempuan maut itu adalah faktor jang me-nakut2kan dan ini berhubungan dengan kepertjajaan. Banjak kanak2 lahir mati dan seringkali sebelum waktunja, karena orang perempuan sana tidak tahu berapa lama orang hamil. Banjak kanak2 lahir pada bulan ke-7 atau ke-8 jang kebanjakanmati. Abortus djuga sering terdjadi, tetapi hanja karena keadaan penjakit.

Menghilangkan kesuburan dengan buatan, tidak mereka ketahui seperti orang2 Melaju dan Dajak lainnja.

---

*) Dari ichtisar kuliah tentang film: Angotee-
Kisah seorang anak Eskimo, dibuat oleh
National Film Board of Canada, 1952.

Hanja ajah"membuang"anaknja, djika ispian atau bahaja bagi ibunja menakutkan orang tua. Oleh orang Kajan lain atau orang Melaju anak tsb. dipungutnja untuk penolong dikesudian hari.

Segera setelah anak itu dimandikan, telinganja dilubangi dengan welat bambu, dan dibiarkan disitu sadja, sampai luka itu sembuh. Setelah itu diganti dengan gelangan telinga dari tin jang karena beratnja bisa memperbesar sesatan muda kulit telinga itu. Makin besar lubang itu, makimn banjak gelangan telinga sampai 2 ons tin pada tiap2 telinga.

Agar melarnja dapat berhasil, maka diadakan pantangan (larangan) -menurut istilah Kajan lali - misalnja mereka tidak boleh makan ikan hasil pantjingan, agar telinganja tidak sobek.

Pada kanak2 Kajan tidak banjak pengubahan bentuk, dan mereka tidak ~~kanjak~~ dibungkus dengan katju tapi digletakkan diatas tikar jang ada katjunja.

Penjimpanan jang disukai jalah sebuah katju jang pandjang lagi sempit diikatkan diatas papan sehingga merupakan bandulan dibawahnja, adalah tempat tidur bagi kanak2.

Agar dapat digendong ke-mana2, orang Kajan mempunjai hawat jang praktis. Di Mendalam suatu papan jang berbentuk seperti buku terbuka dimana diatasnja ada papan duduk ketjil.

Dengan tali jang dianjamnja, ibunja dapat menggendongnja dipundaknja atau dimukanja dengan letak awak jang datar, atau pada punggungnja djika sudah duduk.

Fungsi hawat.

Hawat ini penting sekali bagi kesehatan dan pertumbuhan anak, maka selalu tak bisa lepas dari miliknja, sehingga pada Mendalam tak mungkin orang lain bisa memiliki sebuahpun, sekalipun anak itu sudah meninggal. Hanja hawat anak2 dari kepala bolak dihias dengan ukiran tangan jang indah2.

Pada hawat ditaruhkan ramuan2 sebagai penolak roch djahat dan penjandjung roch baik. Untuk menolak roch djahat dipakainja makanan-makanan jang telah dikorbankan dalam Kawits jang pada tiap2 upatjara dajoeng selalu diperbaharui.

Lagi pula pada papan jang anaknja lebih besar itu tergantung kalung2 dan gelang2 jang dulu pernah dipakainja. Kesemua ini untuk menenangkan djiwa sianak itu. Untuk ini si-ibu tiap2 pagi setelah mandi dan tiap2 malam sebelum tidur memasukkan djari2 si-anak kedalam tali jang diikatkan kepada hawat itu; dengan begitu orang menerima roch djuga dengan makanan istimewa jang dikorbankan untuk orang2 jang didjundjung tinggi. Ibu2 membawa hawat jang kosong, diarahkannja talinja kepada orang jang ditudju dengan mengutjap beberapa kata. Dengan begitu roch anak2nja ikut ditenangkan.

Pilihan kelahiran.

Orang Kajan suka mendapat anak perempuan daripada laki2. Anak perempuan selama hidup dapat bekerdja dan akan membawakan putu da-

membawakan putu da-..

membawakan putu dalam keluarga, sedangkan laki2 suka bepergian djauh dan djika kawin lalu pergi dari rumah keluarganja.

Berlainan sekali dengan jang ada dimasjarakat Sewon Djokja - karta.

Bagi masjarakat Sewon tak ada pilihan antara anak laki2 dan anak perem - puan. Hanja lebih disukai apabila djumlah anak laki2 sama dengan djumlah anak perempuan.*)

Dimasjarakat Solo anak perempuan diibaratkan sebagai djinak2 harimau, jang pada suatu ketika dapat mendatangkan kesusahan. Oleh ka - rena itu anak laki2 lebih disukai. Namun demikian kedudukan djuga lebih disukai lagi.

Anak nomor 1 laki2 - nomor 2 perempuan - nomor 3 laki2, lebih disukai dari- pada nomor 1 perempuan - nomor 2 laki2 - nomor 3 perempuan lagi.

Susunan pertama disebut "sendang kapit pantjuran" (sebuah sumber air terapit oleh dua pantjuran), sedangkan susunan kedua disebut "pantjuran kapit sendang" (sebuah panturan terapit oleh dua sumber air).

Masjarakat Solo leb ih suka kepada susunan pertama, karena mendatangkan lebih banjak rezeki. Sekalipun ini kompleks, tapi pada hakekatnja kebutuh- an menimbulkan nilai, sesuai dengan kompleksi Freud.

Nilai pada suku Kajan jalah perempuanlah, karena banjak mendatangkan ban- tuan didalam rumah tangga.

Pada orang Eskimo anak laki2 dapat diadjak berburu, maka dapat menambah makanan bagi rumah tangga. Apakah kesemuanja itu karena lebih banjak gunanja bagi keluarga atau rumahtangga atau bagaimana, tetapi njatanja orang Eskimo tak senang mendapat anak perempuan.**)

B A B III

PEMELIHARAAN ANAK.

Baji Kajan jang baru sadja lahir selama bulan2 pertama dari hidupnja hanja disusui oleh ibunja; djika ibunja tak punja air susu, ma- ka perempuan lain menolongnja.

Begitu djuga kebiasaan melindungi pengaruh iklim dengan penuh perhatian. Dalam beberapa bulan tidak dibawa keluar rumah, Mandi tidak dikalih, hal mana baik sekali bagi anak jang tak diselimuti itu.

Demi untuk kesehatannja perempuan jang menjusui itu hanja makan nasi le- mas, ia tak boleh merokok, tak boleh makan makanan jang rangsang.

---

*) Helen Jasper, Childbirth and childrearing in Sewon, Central Java, B.P.P.S. Ministry of Social Affair,, Republic of Indonesia"" hal.7.

**) dari ichtisar kuliah tentang film: Angotee - Kisah seorang anak Eskimo, dibuat oleh National Film Board of Canada, 1952.

Pada permulaan tahun tak boleh makan sirih atau tembakau.

Perempuan jang melahirkan baji tidak bekerdja selama sepuluh hari pertama, setelah itu mengerdjakan pekerdjaan2 rumah dalam rumah sambil memelihara si anak.

Sebelum dua tahun ibu tidak bekerdja diladang dan selama itu masa menjusui diteruskan, ketjuali air susu habis atau berhenti karena hamil lagi. Pada bulan ke-3 atau ke-4 anak makan pisang setelah itu makan nasi lemas.

Pada hari2 pertama perempuan jang baru sadja melahirkan anaknja jang sedang sama2 sakit, diborehi ingus dasar dengan air agar dapat menolak penjakit. Selama belum puput maka tidak ada seorangpun jang bukan termasuk penghuni rumah itu, diperbolehkan masuk rumah itu. Ini dimaksud agar anak tidak mendapat sakit. Sebagai tanda jalah dua buah kaju jang disalibkan dimuka pintu.

Djika sudah puputan, dengan hati2 puputannja dibungkus dengan katju dan disimpan dalam bambu ketjil. Selandjutnja tempat ini dipakai untuk melubangi telinga, memutus puputan dst., maka dalam kehidupannja akan sangat penting artinja bagi Kajan, bahkan setelah matinja di - simpannja dibawah atap dibiarkan begitu sebagai lali.

L a r a n g a n .

Si-ibu harus mematuhi rentetan larangan terutama pada bulan pertama jaitu selama baji belum mendapat nama. Hal ini banjak hubungan dengan makan, minum, kerdja keras, dsb., Ketjuali itu ia tak boleh pakai warna merah begitu djuga anaknja.

Dalam pada itu orang lebih suka tidak memakai barang2 jang baru, untuk alat2 jang diperlukan. Djuga ajahnja jang selama istrinja hamil, djuga harus mematuhi pantangan; setelah lahir bajinja masih djuga lali itu jaitu tidak boleh pergi djauh2 dari rumahnja.

Sebagai penolak rooh djahat si ibu mengenakan djimat jaitu kepala dari tikar sematjam daun pandan, dimana ditaruhkannja akar2 daun long(Aroïdeae spec.).

Lain dari pada itu dipakainja kalung jang ada 3 matjam benih dari tumbuh2an dengan schelpen.

Pada waktu baji dikeluarkan dari rumah pertama kali, dibakarnja dulu plehidung (Anonaceae spec.) jang baunja tak enak itu. Setelah diberi nama, maka masa pemali berachirlah; si-ibu boleh mulai menganjam anjaman buat hawatnja.

M e m b e r i n a m a .

Pada hari pertama pemberian nama, para dujung mengundang kasih sajang dewa2 dengan pengorbanan babi dan ajam jang dimasakkan dengan nasi, lalu dibuat pesta dengan tetangga2nja.

Seperti djuga pada kelahiran dan peuputan si-baji mendapat gelang istimewa, sedangkan jang dulu2nja digantungkan pada kalung ibunja dan pada hawat digantungkan mori putih.

F menjimpan alat2 yang dipakai untuk
T ikat

Dalam pada itu si anak itu dibawa kerumah kepala. Ibunja berpakaian sederhana dengan membawa pemukul bambu dan bambu berisi air untuk membasuh kaki baji itu.
Dalam memilih nama orang menghindari nama dari anggauta keluarganja jang sudah meninggal.- Djika anak meninggal sebelum ditasbihkan, maka tak perlu disusahkan.
Sete lah pentahbisan xxx ini besok masih ada lagi jang berhubungan dengan tahun pertama itu. Semendjak itu anak2 boleh diberi pakaian jang indah2.

Keanehan sedikit jalah bahwa orang2 asing boleh berdekatan deng an anak2 dari suku Kalimantan Tengah sedangkan pada Punans bagi jang tak bisa bitjara dengan bahasa mereka tak boleh bersentuhan, sebab akan bisa djadi bodoh.

Bagi Kajan seorang asing jang pertama kali masuk rumahnja memberikan usut, jaitu terdiri dari batu2an barang atau katju agar roeh anak jang takut karena ada orang asing itu, bisa dilembutkan hatinja dengan benda2 jang bagus itu.
Bupa2nja orang takut kalau2 anaknja sakit.

Menurut kepertjajaan anak jang baru ditasbihkan pertama kali, dibawa ketempat kediaman kepala dan seterusnja ketempat lain-lainnja. Bagi anak2 Kajan - biasa melakukan keliling itu hanja satu kali; bagi Kepala jang pegang teguh adat-istiadatnja, anak2nja dikelilingkan tiap2 tahun berturut-turut, dengan upatjara ini si anak bisa ternama dan masa larangan2 sesungguhnja untuk sementara waktu mulai berachir.

Sampai masa puberteit mereka dibebaskan dari penguasaan aturan2 jakni jang meng-halang2i orang makan kidjang, ketek abu2, ular dan burung rhinoceros (burung bodak) ; pada pesta agama mereka tidak terikat oleh batasan2 jang bagi orang dewasa harus menaatinja. Pada masa itu rambut mata dan rambut kening mereka untuk memperindah diri belum ditjabuti, maka mereka pada umumnja masih mengalami kelo - luasaan..
Sebelum 8 th./ 10 th. mereka tidak akan ikut bekerdja diladang. Bagi gadis2 pekerdjaan rumah dimulai dengan bekerdja mengambilkan air dengan bambu atau Kalebas.

Setelah anak2 berumur 1½ à' 2 th., mereka sudah berpakaian terus, jang laki2 dengan tjawet, jang gadis dengan rok; pada permulaan mereka menganggap tak ada perlunja, karena setelah mandi mereka dirumah telandjang sadja.

K e s i b u k a n a n a k 2.

Kesibukan anak2 jang paling utama jalah bermain-main di-tempat2 terbuka dan diair, maka dari itu kesukaan mereka jalah bergulat, lari tjepat, berenang; sedangkan perkelahian didjalankan

didjalankan.....

dengan alang2 sebagai tombak.
Permainan gangsingan, memulup dsb. tidak begitu disukai seperti pada orang2 tua.
Selandjutnja anak2 itu melemparkan batu2 gepeng kedalam lobang, tanpa ada usaha untuk djadi pemenang.

Pada tahun2 pertama gadis2 dan laki2 ber-sama2 main, kemu - dian terpisah. Jang gadis2 banjak bermain dan membantu dirumah.
Boneka2 bagi Kajan rupa2nja hanja dipakai untuk menina-bobokkan baji.

P e n d i d i k a n .

Baik anak laki2 maupun gadis2 tidak mendapat pendidikan tertentu.
Jang gadis membantu rumah-tangga, jang laki2 pada umur 10 th. ikut kerdja diladang, membantu membuat perahu, mentjari ikan dan lain2 kerdjaan jang biasa dilakukan oleh orang2laki2. Menurut bakat atau menurut kesi - bukan pokok jang didjalankan orang tuanja anak2 memperoleh ketjakapan dan memulai memahirkan diri dalam salah satu pekerdjaan. Karena tidak ada ketjakapan berrtukang jang diwariskan kepadanja, maka tiap2 orang bisa memperdalam ketjakapan menurut pilihannja sendiri, ketjualai apabila mereka kena penjakit jang memaksanja untuk bekerdja lain agar bisa memelihara keluarganja dsb. Dapat dianggap bahwa anak2 Kajan pada masa kanak2 tidak beladjar, selain apa2 jang kebetulan ada. Keprigelan2 jang ada pada orang laki2 diperolehnja setelah masa anak2.

B A B IV
M A S A M U D A

Pada waktu ngantjik masa puberteit, pada gadis kira2 pada umur 12 th., sedangkan pada laki2 lebih tua lagi, mereka mengalami perbahan-perubahan keadaan dalam hidupnja.
Per-tama2 mereka dikenakan atuzan2 jang berlaku pada orang dewasa menurut agama, terutama larangan2 makan berbagai makanan.
Selandjutnja pada umur ini, mereka menghias diri dengan hiasan jang aneh2 dan merubah-rubah bentuk badannja.

Kebanjakan mereka makan sirih dan giginja dibuat hitam dan bibirnja dibuat merah. Setelah ini dimulai tatouage. Jang laki2 mula2 punggungnja digambari bintang2 atau gambaran lain pada tangannja. Lain hiasan2 didapatnja dari bepergian djauh2 dulu diperolehnja dari pergi menghias. Sekarang kepada jang suku2 jang didatangi diminta menggambarinja (tatouage). Maka bagi orang jang tahu bisa membatja perlawatan jang didjalankan pada kulit orang Kajan.
Tambahan saja, kalau masjarakat sekarang orang suka sekali kepada insigne (kebanjakan dikalangan pemuda2), embleem(dikalangan perkumpulan keolahragaan), tanda pangkat (dikalangan militer), tanda djabatan (dikalangan pamong-prodjo) dlsb., satu dan lain hal untuk membedakan diri dari lain2nja, maka bagi masjarakat Kajan attribuutnja jalah tatouage jang ber-matjam2

jang ber-matjam2 .....

itu. Bedanj a jalah ~~xxxxxx~~ attribuut Kajan ~~ddAAhh~~ sesuai dengan "what he was himself" sedangkan attribuut masjarakat Indonesia sekarang sesuai dengan "depending on the population group to which he belonged"*)

Bagi perempuan Kajan lebih banjak pengorbanan pada tatouage dari pada ~~xxxx~~ pada laki2, maka dengan tidak berkelebihan mereka mengalami banjak siksaan.
Pada tangannja,pada balik telapak tangan,pahanja sampai dibawah dengkul dan pada balik telapak kaki mereka semua dihiasi dengan tatuage itu. Dalam pada itu tampak seperti ditutupi dengan sulaman kebiru2an jang halus. Dari djauh detail2nja tak kelihatan tetapi dari dekat goresannja mengagumkan. Lebih2 pada perempuan jang kulitnja agak kuning karena banjak ditutupi itu, pola2nja tampak bagus sekali.

Disamping itu semua pada orang2 muda glans penis-nja dilubangi dengan dua belah welat diplepetkan sementara, sehingga tidak mengandung darah. Pada kedua welat tersebut ada lubangnja berhadapan satu sama lain.
Jang dulu dimasukkan bambu,kini dimasukki sebatang tembaga. Setelah dua buah welat dihilangi,tembaga itu ditinggalkan disitu sampai saluran itu sembuh karena cicatrisatie dari luka2nja.
Pada waktu sibuk2nja karena kerdja atau bepergian djauh,dipakainja sebatang kaju.Pada waktu lainnja dipakainja sebatang tin.
Bagi mereka jang berani,diperbolehkan memakai tjintjin pada penis-nja jang dibuat dari pada sisik <u>manis javanica.</u>
Kadang2 masih dibuatkan sebuah saluran lain jang bersilangan dengan jang pertama.

Pada umur itu(puberteit) para muda mulai lebih memperhatikan pakaiannja.Kedua sekse mentjabut rambutnja masing2.Jang perempuan mentjabut semua rambutnja ketjuali rambut kepala, sedangkan jang laki2 mentjabut rambut mata dan kening.

Untuk menundjukkan keberaniannja, pada tangannja diletakkannja damar jang dibakarnja agar membakar kulitnja.Bekas2nja sampai bergaris tengah 1cm dan berurut-urutanletaknja.

B A B V
<u>M A S A D E W A S A</u>

Setelah masa puberteit mereka mendjalankan beladjar kerandjinan jang mereka senangi. Jang perempuan beladjar menaganjam tikar dan pekerdjaan batuan karang (kralenwerk).
Jang laki2 mengerdjakan seni ukir kaju atau tulang, membuat patroon bagi hiasan2 perempuan, welah perahu dan bahan2 untuk menganjam.

---

*) Wertheim,W.F.INDONESIAN Society in transition.
The Hague, Bandung 1956, hal. 137

Karena perubahan2 physiek pada waktu itu, maka pergaulan diantara kedua sekse itu makin erat dan hasratnja untuk untuk saling menjenangkan mereka menimbulkan perkembangan keprigelan. Sebagian besar waktunja dipakainja untuk membuat hadiah2. Perempuan2 membuat kalung, sabuk pedang, kralen, sarungan pedang dan lagi pula mereka menghias tas dengan daun palem atau topi buat jang ditjintai. Sebagai djawaban dibuatlah oleh laki2 itu welah perahu dengan ukir2annja jang bagus, wadah dari pada bambu dan sungu kidjang atau mereka membuat patroon jang bagus dari pada sehelai kain sebagai tjetakan pada topi2 dan pakaian2. Dengan begitu mereka ada kesempatan mempertundjukkan ketjakapan, keradjinan -tangannja dalam hubungan pertjintaannja. Memberikan uang atau benda2 jang bernilai rochaniah sedikit sekali ada pada orang Kajan.

Pada umur itu gadis2 membantu orang tua dalam pekerdjaan apa sadja jang mungkin dan mereka tidak meninggalkan rumah ketjuali keladang atau untuk menemani anggauta se-sukunja jang berdekatan. Pada orang laki2, mereka mulai meninggalkan orang tuanja untuk keperluan pergi dagang jang lama atau mendatangi sanak-saudara se-suku. Djuga mereka ikut tjari hasil2 hutan. Bagi perempuan pekerdjaan rumah tangga jang nomer satu ialah menumbuk padi. Dalam terketjuali orang laki2 ada jang ikut berbuat itu. Pada umumnja tiap2 dua perempuan menumbuk padi dalam satu lubang dan wadahnja itu berisi dua sampai enam lubang. Mereka mengerdjakan padi itu dua kali, dimana penjaringannja dilakukan dengan tampah.

P e r k a w i n a n .

Dalam hubungan dan pergaulan antara pemuda da n pemudi2 tidak ada batasan, dan tampak sekali pada saja jalah bahwa perempuan2 menikmati kebebasan untuk mengatakan diri, sesuai dengan kedudukan wanita Kajan terhadap sekelilingnja.

Sebelum mereka kawin kedua pihak memiliki kebebasan untuk bergaul lebih rapat lagi menurut kehendaknja. Orang2 tua mentjoba mempengaruhi mereka, tapi sia2 belaka. Djika dua orang muda-mudi sudah saling ada rasa, masjarakatnja tjukup memberi kesempatan kepada mereka jang ingin berkumpul tanpa diganggu.

Biasanja mereka ber-sama2 mendjala ikan. Djika malam tiba dimana tanda malam dingin jang enak akan datang, dan pemandangan2 tampak terang, maka orang2 muda berhias diri: katju biru jang lebar sebagai tjawet, ikat kepala kadang2 dari sutera jang beraneka warna, menambah menariknja. Sedang jang terbagus, jang biasanja dihiasi dengan haddah dan djantung hatinja, tidak pernah ketinggalan dalam bepergian mentjari ikan itu. Dengan welah dang djala, segeralah mereka pergi ketepi sungai dimana pe rahunja jang pandjang itu berada. Sebentar ia sudah tiba ditempat djan - tung hatinja jang menemaninja.

Dialah jang mengurus isi kotak sirih dan pegang kemudi perahu waktu si pemuda melemparkan djalanja. Garis tengah djala itu ada 8 meter dan dalam mendjalakan memerlukan kekuatan dan ketrampilan agar timah2 atau

timah2 atau .....

besi2 jang bergantungan sebagai pemberat itu dapat bersama2 djatuh di-air.

Agar dapat berkumpul bertemu biasanja sebagai tudjuan jalah rumah ladang jang kosong atau suatu tempat dibawah pohon tinggi ditepi sungai, dimana tidak akan terganggu dalam menikmati keenakan ma - sakan si gadis itu atau ketjakapan dalam bidang muzik.
Pertemuan sematjam itu ditambah tiupan suling Kajan akan melipat ganda - kan kegairahannja. Dan dalam malam jang sunji itu bunjian jang merana itu menimbulkan pengharapan jang hebat bagi orang Kajan jang sangat perasa itu.
Pada waktu malam bahagia, maka ada kawan2 jang mendjaga tidak djauh dari situ. Kawan2 ini nanti akan membantu membuat trap kaju untuk masuk kegubug jang dibuat oleh si-pemuda sebagai kenang2an kepada djantung-hatinja.
Bagi pemuda jang terberani, ia dapat memundjukkan 4 tempat kenang2an se - matja itu jang dibuatnja sendiri untuk djantung-hatinja. Ini memundjukkan bahwa bagaimana hubungan diantara mereka itu.
Kalau hal ini orang takut diketahui umum, sebab ada hukuman, jaitu apabila ditjap oleh pendapat umum.
Lain dari pada bepergian seperti tersebut diatas mereka masih bisa mentjari kesempatan2 diladang untuk bisa saling kenal. Lebih2 djika kedua belah pi - hak orang tua saling menjetudjui dengan pergaulan anak2nja itu.
Djika tidak ada persetudjuan, membutuhkan kesetiaan jang tetap sebagai udjian.

Di Kajan ada kebiasaan bahwa orang laki2 berdiam ditempat istrinja. Kemudian setelah tiga atau empat tahun dibawa pulang kerumahnja sendiri.

Adakalanja dua sedjoli jang sudah hamil minta persetudjuan kepada orang tuanja. Hal ini memang lazim akibat pergaulan jang bebas itu. Dan biasanja persetudjuan mudah didapat. Tetapi apabila hubungan itu tidak diachiri dengan perkawinan, mereka jang bersalah akan mendapat tjap dari masjarakatnja. Dalam perkawinan perempuan tidak ada pengaruh dalam mempertimbangkan agar anaknja perempuan lekas bertunangan.

Aneh sekali bahwasekalipun pergaulam diantara Kajan itu bebas,namun mereka ini tjepat2 kawin.Djika pemuda2nja tidak terhalang oleh bepergian djauh,pada umur 25 th. nistjaja mereka sudah kawin.
Dan prempuan sudah akan kawin pada umur 20th.

Pembitjaraan tentang perkawinan dilakukan oleh kedua belah pihak orang tua. Jang dibitjarakan hal barang2 dan berapa jang harus diberi-kan kepada tjalon mertua. Djika tidak ada orang tua,anggauta2 keluarga atau kepala.
Djumlah jang diperlukan dalam perkawinan itu tidak tinggi,biasanja sebuah gong atau pedang sudah tjukup untuk tjalon mertua itu.
Pada orang jang kaja sampai mentjapai djumlah $300 .

Baik laki2 maupun perempuan mempunjai hak sama2 memiliki barang2nja.

Djika minta tjerai, harus menjerahkan hak miliknja kepada jang ditjerai. Disukai sekali apabila kedudukan deradjad kedua pihak sama. Tapi adaka - lanja orang mengawini budak. Djika kepala kedudukannja maka ia akan dja4 tuh dimata mereka, apabila kepala itu kawin dengan seorang biasa. Lebih2 anaknja kehilangan kesempatan untuk mengganti ajahnja. Disitu tak kedengaman seorang kepala kawin dengan budak.

Djika seorang Ka jan kawin dengan budak maka sebagian anak2 nja diberikan kepada dewan mantri dan kepala, lainnja ke pada amin aja (rumah kepala).

Sedikitnja kepala2 di Mendalam menjebabkan mereka djadi se- keluarga karena saling perkawinan itu. Hal ini bukan rintangan untuk bi- sa kawin diantara mereka lagi. Larangannja jalah tidak boleh kawin dian- tara anggauta-keluarga jang sedarah.

Sekalipun tidak dilarang untuk kawin dengan tetangga jang bukan sekeluarga, namun hal itu djarang terdjadix perkawinan antara Ta- manu dan Kajan jang sudah setengah abad lebih bertdiam berdekatan, sedang- kan bahasanja dan adat-istiadatnja tetap murni.

Seperti tsb. diatas. hak laki2 dan perempuan setelah kawin sama, hanja karena suami sering lamapergi maka pimpinan dalam rumah tangga ditangan istri.

Biasanja mereka kawin beberapa hari sebelum peristiwa2 pen- ting bagi Kajan dirajakan. Bagi kepala pesta perkawinan berlangsung de - ngan besar2 sedangkan bagi Kajan biasa berlangsung dengan tenang sadja. Pesta besar itu berlangsung dua a' tiga hari dan semua tetangga jang penting2 diundang. Pesta perkawinan ini dirajakan ditempat pengantin perempuan. Dan kesinilah pengantin laki2 diantar oleh banjak orang. Pengantar2 ini, apabila kepala adalah baik hati, boleh ambil hiasan2 jang bagus jang sebagian berasal dari banjuan penduduk setempat. Barang2 rumah itu sebelum pesta sudah disingkirkan. Berbagai hadiah baik dari pengantin laki2 mapun perempuan adalah benda2 dari Kraal terutama. Dari pengantin laki2 pengantin perempuan menerima pertama kali taksa hawa jaitu ikat pinggang perkawinan dari empat Kraal jang tua diikatkan pada tali. Pada makan dalam pesta perkawinan itu pada nasi jang dimakan oleh kedua pengantin ber-sama2 ditaruhkan 2 buah Kraal. Lain dari pada itu pengantin perempuan masih menerima Kraal jang bagus jang disebut Koho guman. Anggauta2 keluarga dan kenalan2 memberikan tali dari pada Kraal (dje) jang harus sepandjang perempuan mida itu. Dan nilainja sebanding dengan kemam - puan seseorang.

Setelah kawin masing2 harus saling setia. Kebebasan jang se- perti dulu2 sudah tidak ada lagi. Djika laki2 bepergian lama, kedua belah pihak terikat oleh perkawinannja dan pelanggaran aksa berat hukumannja. Tapi ini djarang terdjadi. Dalam hal itu si laki2 harus membajar benda lebih tinggi dari pada perempuannja.

Djika jang bersalah itu tidak bisa apa2 untuk membajarnja,maka pendapat umuam adalah faktor untuk menentukan.Ada kalanja anggauta keluarga lainnja jang menanggungnja;dalam keadaan sematjam solidaritet orang Kajan tampil kemuka.

Djika dikemudian, pertjeraian itu memang seharusnja maka tak ada keberatan terhadapnja, setelah keduabelah pihak menjatakan persetudjuannja. Sebaliknja siapa jang mendesak untuk bertjerai maka ia harus membajar sedjumlah jang samadengan nilai barang2 jang didapat pada perkawinan itu, kepada jang ditjerai.

Anak2nja dibagi, tapi mereka mempunjai suara dalam pementuan. Jang ketjil biasanja ikut ibunja, tapi pada umumnja dengan orang tuanja itu baik2 sadja hubungannja.

Djika salah seorang meninggal, dan jang ditinggalkan akan kawin lagi, maka menurut adat ia harus menunggu satu setengah tahun. Pelanggaran dalam hal ini akan didenda.

W a k t u h a m i l .

Pada waktu hamil,mereka biasa bekerdja sehari-hari dirumah atau diladang pada permulaan. Tetapi setelah 3 á 4 bulan bentuk badannja kentara sekali, maka ditutupnja pertama-tama perutnja kemudian djuga dadanja dengan kain pandjang, jang pada waktu hamil tua djika disingsetkan memberi gandjelan jang baik bagi perut.
Selama menjusui lap dada masih digunakan, sedangkan lainnja dilepaskan pada waktu berdjalan.

Selama hamil tjalon ajah dan ibu ini harus menjingkiri makan2 jang tertentu. Misalnja mereka tidak boleh makan ikan jang masih sangat muda, tidak boleh membunuh ikan; waktu hudjan tidur akan membahajakan mereka, djika perlu mereka dibangunkan pada waktu itu. Beberapa matjam buah2 an dan daun2an dilarang makan.

Sebulan sebelum dan sesudah melahirkan laki2 tidak boleh berburu dihutan, tidak boleh menggunting rambutnja , tidak boleh memukul-mukul dengan tjagak ketanah. Agar mudah melahirkan bajinja, maka sisuami tidak boleh menjobek kain.

Ketachajulan dalam masjarakat Kajan memelihara tata hukumnja. Dan mereka mempunjai hormat terhadap apa2 jang tua atau jang lebih tinggi dari pada dirinja. ~~dan mereka tidak boleh menjakiti hati orang tua dan kakek nenek~~

B A B VI

O R A N G T U A

Dalam keluarga ajah tampil kemuka dalam ~~ngata~~ segala hal jang berat2 jang bagi perempuan tidak sesuai dengan kekuatannja.Jang perempuan membantu dalam ~~ngata~~ segala hal, terutama dalam kerumahtanggaan.

Pendidikan anak2nja dan pemeliharaan diserahkan kepada dua orang tua itu. Dengan penuh tjinta mereka pikul tugas itu.

Hanja pada waktu anak sakit, orang mendengar tangis anak. Lainnja tidak kedengaran tangis.
Djika anak menimbulkan kerepotan kepada orang tuanja, maka sebagai hukuman anak itu ditabok pada telinganja atau dimarahi dengan kata2. Pada kebanjakan kali hukuman itu tidak membuat anak menangis tetapi menimbulkan kesan takut pada air mukanja.
Pada kemudian hari tetap masih ada hubungan erat antara orang tua dan anak. Hal ini membikin tenteramnja orang tua pada hari tuanja. Karena gadis2 lebih banjak tahan dari pada laki2 jang banjak bepergian lama itu, maka orang lebih suka kalx akan kelahiran perempuan daripada laki2.

Selama anak2 tinggal dirumah orang tuanja, mereka hidup dari kerdja ber-sama2 dan mereka masing2 lebih menerima milik2 jang bersifat perseorangan ketjuali sebentar2 ada hadiah2. Bila orang tua mati milikmja baru dibagi diantara anak2nja; baik barang2 jang biasa maupun barang2 pusaka. Barang2 ini biasanja djatuh ditangan anak laki2 atau perempuan jang tertua. Djika pada keluarga kepala, jang meninggal maka anak perempuan jang tertua jang memiliki budak, karena budak tidak boleh dipindah kelain rumah dan perempuan2 itu banjak tinggal dirumah. Seorang laki2 jang kawin akan kehilangan hak tsb. , tetapi akan diganti.

K e m a t i a n .

Djika ada kematian, ada keributan dalam keluarga jang melebihi kesusahannja.
Pada waktu orang meninggal karena penjakit, rochnja pindah ke Apu Kesio. Semua orang harus bergegas-gegas mempersiapkan perlawatannja itu. Bagi seorang Kajan jang dewasa memerlukan dua atau tiga hari, sedangkan bagi kepala membutuhkan sampai delapan hari.
Majatnja harus dibersihkan, diboreh dengan bunga2 dikenakan pakaian jang indah2.

Bagi jang ditinggalkan ada kewadjiban untuk mentjegah djangan sampai roch djahat itu menguasai majat itu, Maka dari itu pada semua lobang kaki dan tangan ditaruhkan Kraien untuk menenangkannja.

Hanja orang jang kaja sadja jang dapat memasang Kraal jang tua pada kedua belah mata (disebut Kalimata).
Kali pro, kraal ketjil jang dimasukkan dalam tenggorokan.
Kali djela, kraal ketjil jang diletakkan pada lidah.
Kali loong, kraal besar jang diikatkan di-tengah2.
Usut usu, kraal pada djari2.
Tel buwah bawong to, kraal untuk djari ibu si majat.
Usut udjong halubw, besi diletakkan pada dengkul.
Usut xx tudak 2 x 4 kraal diikatkan pada kaki majat.
Djika semua sudah sedia, peti jang dibuat dari pada batang pohon jang dilubangi, ditaruh didalam rumah, majat ditaruhkan didalam selandjutnja ditutup rapat dengan getah pertja.

Kawan2 dan kenalannja jang ikut membantu persiapan tsb. didjamin. Setelah itu peti dibawa kekuburan.

Disana peti diletakkan diatas tanah, bergantung dalam kedudukan sesecorang. Pada pohon2 dan semak2 jang ada didekat situ diletakkan aneka warna badju atau kain. Didekat peti ditambahkan barang2 jang tidak bida masuk peti.

Budak jang tidak punja keluarga untuk mengurus penguburannja, begitu sadja dibawa kekuburan dan dibungkus dengan tikar.

Majat2 dari pembunuh, pembunuh diri, mati karena melahirkan anak, anak lahir mati, kesemuanja ini dibungkus dengan tikar dang sekedar dipendam.

Bagi majat orang hamil lebih2 lagi. Tidak seorang mudapun baik laki2 maupun perempuan jang mau menjinggungnja.
Majatnja dalam tikar diikat dengan rotan dan dilarak begitu sadja kekuburan. Sebagai tanda duka-tjita beberapa perempuan tua memperdengarkan tangisnja. Waktu duka-tjita bermatjam lamanja, tapi dari 14 sampai 50 hari. Baji mati sebelum satu bulan umumrnja tidak perlu diduka-tjitai.
Selama waktu duka-tjita, orang asing tidak boleh masuk rumahnja atau ladangnja. Sedngka pada kematian Kepala seluruh Mendalam dinjatakan lali, ini ditandai dengan adanja rotan jang dipasang, Pada waktu berduka-tjita orang hanja pakai kulit pohon tanpa hiasan.
Perempuan memakai tutup pada kepalanja jang ada strook dari muka kebelakang. Bagi perempuan jang ditinggalkan mati suami oleh suaminja dan tidak akan kawin lagi, lama sekali waktu duka-tjitanja, kadang2 sampai setahun atau lebih.

B A B VII
P E N U T U P *)

Dajak jalah nama suku2 bangsa jang berada dipedalaman Kalimantan, djadi Dajak adalah kumpulan nama2 suku2 bangsa, jang dalam berbagai hal berlainan.
Asal kata tsb. tidak djelas, tapi kata tsb. dirasa tjemoohan. Dajak menjebutkan dirinja sesuai dengan sungai atau tanah jang mereka tempati.
Mallinckrodt membagi Dajak itu berdasarkan homogeniteit kebudajaan. Disamping suku2 jang tsb. dalam peta Mallinckrodt itu, didalamnja masih bisa dibagi-bagi atas ber-puluh2 suku lagi, jang achirnja masih bisa dibagi lagi atas subgroups.
Seperti Kanja-Bakau - Kajan group dan tiap2 istilah ini ada subgroups dari suku2 jang ketjilx lagi. Suku tsb. adalah kesatuan2 jang sungguh2 mempunjai fungsi.
Dengan adanja saling berdekatan maka timbul pertjampuran diantara suku2 itu, sehingga sukar dibedakan.
Seperti halnja Kenja - Bakau - Kajan di Utara di Muruts dan diselatan di Ot. Danum dan di tapal bataruja terdjadi pertjampuran .
Termasuk golongan suku Ot. Danum djuga disebut Ulu-Air jalah didalam literatuur sering disebut Ngadju - Maanjan, Lawangan dan Dusun Dajak. Diantara mereka jang telah bajak depeladjari jalah suku Ngadju.

*) Winkler Prins, Encyclopaedie.

Suku Iban p.Dajak sering disebut Dajak - laut, sedangkan Klemantan Dajak disebut djuga Dajak pedalaman. Suatu nama jang dalam literatuur selalu sebagai group besar jang tersendiri, tidak ada pada peta Mallinckrodt itu, jalah Bunanp Dajak.
Mereka ini adalah ekonomi terbelakang dan masih merupakan nomaad. Mereka adalah bagian daripada suku2 lain jang ada disitu. Mata pentjaharian Dajak jalah pertanian dan hasil terpenting jalah beras. Disamping itu ada djuga djagung, ketela, dan sago djuga.
Pisang dan lain buah2an sedikit sadja disana.

P e r t a n i a n .

Tjara merombak hutan pohon2 ditebang dan dibakar. H ampir di-mana2 alat luku itu asing bagi mereka. Djika sudah ada lapangan maka wanita2 membuat lubang dengan sepotong kaju dan memasukkannja 4 benih padi. Sementara itu wanita bertugas membersihkan rumput2, sedangkan laki2nja mengenjahkan bu - rung-burung atau binatang2 lainnja.
Biasanja padi dipaneni dengan ani2, djika tanah itu sudah dipakai untuk beberapa kali, maka ditjarinja tempat lain.

R u m a h .

Perbedaan rumah2 diantara suku2 itu terletak pada bentuk dan besarnja. Sekalipun demikian ada tanda2 persamaannja. Rumah2 itu berbentuk persegi 4 pandjang jang berdiri diatas tiang, dimana lantai daripada rumah itu tingginja ± 1 - 5 m. diatas tanah.
Kadang2 rumah itu begitu besar sehingga tjukup untuk memuat 40 keluarga didalamnja. Suatu desa bisa sadja terdiri dari satu rumah sadja. Keakrapan dalam keluarga sukar sekali oleh karena itu mempengaruhi djeleknja hubungan keluarga. Ikatan antara laki2 dan perempuan dalam masjarakat Dajak tidak begitu kuat, djika dibandingkan dengan ikatan suami / istri masing2 dengan keluarganja sendiri.
Perkawinan disana matrilokal, dimana suami berdiam ditempat istri.
Pertjeraian banjak sekali. Karena keadaan rumah tsb. memungkinkan tjampur aduknja anggauta keluarga lain, maka orang2 muda lekas mengerti apa2 jang dialami oleh orang2 dewasa.
Perkembangan sexueel sebelum kawin adalah lazim, dan gadis2 lekas kawin pada umur sangat muda.
Kedudukan perempuan tidak djelek.
Laki2 dan perempuan saling mengisi didalam memelihara keluarga.

KEBUDAJAAN:

Pekerdjaan perempuan jang typis jalah menenun. Pekerdjaan sematjam slendang terkenal sangat bagusnja di Indonesia.
Menganjam termasuk djuga pekerdjaan perempuan.
Jang termasuk pekerdjaan laki2 jalah membuat mandau (sword) dan mengukir sungu kidjang. Dalam pekerdjaan2 sematjam itu tampak pengaruh Tiongkok dan pengaruh dari daerah2 pacifik.
Tameng-pun termasuk hasil pekerdjaan laki2 jang diberinja gambaran2 serba

gambaran2 serba...

gambaran2 serba menakutkan.
Ada lagi sebuah tulup jang berbajonet, jaitu sebatang kaju (bukan bambu) jang dilobangi dan dipakainja menulup.
Dan tulup itu biasanja berbisa. Sendjata itu dipakainja untuk berburu.
Dulu terkenal tentang tukang pangkas kepala. Adanja pangkas kepala ini dapat ditindjau dari 2 sudut:

1. Untuk memberi korban bagi jang telah meninggal agar jang meninggal ini kelak mendapat pelajan dialam baka.
   Maka adanja pangkas kepala, kalau ada orang meninggal.
2. Apabila membutuhkan kekuatan jang magis. Hal ini bisa diketahui apabila kepala itu disimpan di-tempat2 jang tertentu.

Tetapi hal tsb. kini tidak ada lagi. Mereka kebanjakan malah lebih rendah hati daripada suku2 Indonesia lainnja.

Mengenai hal ini tsb. oleh Dr. A.W. Nieuwenhuis ditulisnja sebagai berikut*)
".....dalam hal itu baik di Kapuasmas pada orang Kajan maupun pada Ba - hau ditepi Mahakam-udik, belum pernah saja mendengar tentang itu. Hanja Boekat dan Punan rupa2nja masih memangkas kepala untuk memenuhi sjarat2 kepertjaannja. Paihing jang barangkali tidak berasal dari Apoe Kajang masih mengingini menjimpan bagian badan (tidak tentu harus kepala). Hal itu untuk memenuhi sjarat belasungkawa. Dan waktu saja di Penanei datanglah beberapa laki2 pulang kerumah dengan membawa tangan jang dipindjamnja dari Sepoetan, untuk mendjalani belasungkawa.
Seakalipun bukan dari sumber jang tak dapat dipertjaja, saja dengar dua orang Bélare pergi untuk memangkas kepala pada Kenja".

K e s i m p u l a n .

Pada hakekatnja tulisan jang diambilkan dari penulis Mallinckrodt masih mendasarkan pada tulisan Dr. A.W. Nieuwenhuis. Sedangkan ia sendiri memberi keterangan seperti tsb. diatas.

Oleh karena itu tentang hal pangkas kepala belum bisa dipertjaja kenjataannja keseluruhnja.

---

*) Nieuwenhuis, In Centraal Borneo
deel II, hal. 164.

oooO&Oooo